

5. Pemupukan Tanaman

Pemupukan dilakukan dalam dua tahap: pemupukan dasar dan pemupukan susulan serta tambahan

A. Pemupukan Dasar

- Dilakukan saat olah tanah, sebelum tanam.
- Pupuk:
 - Pupuk kandang (sapi/ayam): 20–30 ton/ha
 - NPK: 30 kg/ha atau 10 gr/lubang
- Cara: Tabur merata di lahan dan diamkan 1–2 minggu sebelum tanam.

B. Pemupukan Susulan

- Waktu: 25–30 HST atau setelah penyiangan.
- Pupuk: NPK 300 kg/ha atau 10 gr/tanaman
- Cara: Tabur dalam alur melingkar 5–7 cm dari batang.

C. Pupuk Tambahan (Bio-Urine Sapi)

- Waktu aplikasi: 10, 20, 35, dan 45 HST
- Dosis: 100 ml bio-urine per 1 liter air (1:10)
- Cara: Disiram/kocor di sekitar batang tanaman.

6. Pengendalian OPT

Hama yang umum menyerang:

- Ulat Plutella (*Plutella xylostella*)
- Ulat Croci (*Crociodomia binotalis*)
- Ulat tanah (*Agrotis ypsilon*)
- Kutu daun (*Aphis brassicae*)
- Ulat jengkal (*Trichoplusia sp.*)

Penyakit yang sering menyerang:

- Busuk hitam (bakteri *Xanthomonas campestris*)
- Busuk lunak (bakteri *Erwinia carotovora*)
- Akar bengkok (jamur *Plasmodiophora brassicae*)
- Bercak daun dan embun tepung

Pengendalian Hama dan Penyakit (OPT):

- Dilakukan manual (misalnya cabut tanaman sakit) atau menggunakan bahan kimia (pestisida).
- OPT utama: ulat daun, ulat krop, akar bengkok, busuk hitam, busuk lunak, bercak, embun tepung.

Cara pengendalian:

1. Cabut dan musnahkan tanaman muda yang terserang bengkok akar.
2. Gunakan musuh alami seperti parasitoid *Semiclasum spp.*
3. Terapkan tumpangsari kubis dengan tomat.
4. Gunakan pestisida kimia sesuai kebutuhan, dengan memperhatikan:
 - Jenis pestisida
 - Dosis dan volume semprot
 - Cara aplikasi
 - Interval dan waktu penyemprotan

7. Panen

Ciri-ciri kubis siap panen:

- Krop daun besar, padat, dan berisi penuh
- (bunyi nyaring saat dijentik).
- Warna daun hijau mengkilap.
- Daun paling luar layu.
- Umur tanaman biasanya 75–79 HST, tergantung varietas dan lokasi tanam.

Cara panen:

- Potong krop daun beserta batang dan sisakan 4–5 lembar daun luar untuk melindungi krop.
- Hindari keterlambatan panen karena dapat menyebabkan krop pecah atau membusuk.

Hasil produksi:

- Potensi hasil budidaya kubis di dataran rendah: 20–40 ton/ha.

Menanam kubis di musim kemarau lebih disarankan karena risiko penyakit lebih rendah dibanding musim hujan. Penggunaan mulsa plastik hitam perak juga bisa membantu mengatur kelembapan, menekan pertumbuhan gulma, dan menjaga suhu tanah tetap stabil.

Penyusun : Sulasmi

Sumber pustaka :

- Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Pedoman umum budidaya sayuran dataran rendah. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Wahyuni, E. S., & Suwandi, S. (2015). Pengaruh dosis pupuk dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kubis di lahan dataran rendah. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.xxxxx/jppt.v15i1.56789> (tambahkan DOI/link jika tersedia)



BUDIDAYA KUBIS DATARAN RENDAH



BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN DI YOGYAKARTA

Jl. Stadion Maguwaharjo no. 22 Wedomartani, Ngemplak, Sleman



BUDIDAYA KUBIS

DATARAN RENDAH



PENDAHULUAN

Kubis (*Brassica oleracea* L.) merupakan komoditas sayuran yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki permintaan pasar yang stabil. Meskipun umumnya dibudidayakan di dataran tinggi, kini kubis juga dapat ditanam di dataran rendah berkat perkembangan teknologi pertanian. Budidaya kubis di dataran rendah menghadirkan tantangan seperti suhu tinggi dan serangan hama yang lebih intensif. Namun, dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat, seperti penggunaan varietas tahan panas, pengaturan jarak tanam, mulsa plastik hitam perak, pengairan teratur, serta pengendalian hama ramah lingkungan, serta produksi kubis tetap bisa optimal dan menguntungkan. Budidaya kubis di dataran rendah membuka peluang baru bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan lahan yang sebelumnya dianggap kurang cocok. Dengan teknik yang tepat, hasil panen kubis di dataran rendah bisa tetap melimpah dan berkualitas.

TAHAPAN BUDIDAYA

1. Persiapan Benih

Persiapan Benih Kubis:

- Gunakan benih berkualitas
- Pilih benih khusus dataran rendah, tersedia di toko pertanian.
- Kebutuhan benih: sekitar 200–250 gram per hektar.
- Sebelum ditanam, lakukan sterilisasi benih dengan:
 - Merendam dalam air hangat ($\pm 50^{\circ}\text{C}$), atau
 - Merendam dalam larutan fungisida/ Previcur N (1 cc/liter) selama 30–60 menit.
- Buang benih yang mengapung karena kualitasnya kurang baik.
- Rendam benih yang baik selama 12 jam untuk mempercepat proses kecambah.

2. Penyemaian & Perawatan bibit

Penyemaian

- Biji kubis harus disemaikan sebelum ditanam di lahan.
- Biji yang sudah berkecambah disebar merata di atas bedengan atau tray berisi campuran tanah dan pupuk kandang (1:1).
- Tutup dengan daun pisang selama 2–3 hari.
- Gunakan naungan seperti screen, kasa, atau plastik bening untuk melindungi bedengan dari sinar langsung dan hujan.
- Setelah 7–8 hari, bibit dipindahkan ke bumbunan daun pisang atau polibag kecil berisi media yang sama.
- Jika memakai tray semai, pemindahan tidak perlu dilakukan.
- Bibit siap ditanam di lahan saat berumur 3–4 minggu dan memiliki 4–6 helai daun.



Pembuatan media tanam untuk pesemaian



Pesemaian menggunakan tray



Bibit kubis siap tanam

Perawatan Bibit :

- Penyiraman:
 - Dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore). Jangan biarkan media semai kering agar benih tumbuh optimal.
- Penyiangan:
 - Bersihkan gulma di sekitar bibit agar tidak mengganggu pertumbuhannya.
- Pemupukan Susulan:
 - Beri pupuk NPK yang dilarutkan dalam air, cukup satu kali selama masa semai.



Persiapan lahan pembuatan bedengan dan pemupukan dasar



3. Pengolahan lahan

Persiapan Lahan dan Penanaman Kubis:

- Bersihkan lahan dari gulma dan tanaman pengganggu.
- Gemburkan tanah dengan cangkul atau bajak sedalam 20–30 cm.
- Diamkan lahan selama 1 minggu agar terkena sinar matahari.
- Buat bedengan dengan:
 - Lebar ± 1 meter
 - Tinggi 30–40 cm
 - Panjang disesuaikan dengan lahan
 - Jarak antar bedengan 30–40 cm
- Jika pH tanah $< 5,5$, lakukan pengapuran dengan dolomit sebanyak 1,5 ton/ha.

Pembuatan Lubang Tanam:

- Jarak tanam:
 - Antar barisan 60 cm dalam barisan 40 cm
 - Atau bisa menggunakan pola 50 x 50 cm

Penanaman Bibit Kubis:

- Lakukan penanaman saat pagi atau sore hari dengan cuaca cerah.
- Masukkan bibit ke dalam lubang tanam hingga leher akar sedikit tertutup tanah.
- Tujuannya agar tanaman bisa tumbuh tinggi dan tidak mudah roboh sebelum membentuk krop.

4. Perawatan Tanaman Kubis

Penyulaman

- Ganti tanaman yang mati atau tumbuh tidak normal.
- Dilakukan sebelum umur tanaman 15 HST.
- Gunakan bibit cadangan dengan umur sama dari persemaian.
- Idealnya dilakukan sebelum umur 2 minggu agar pertumbuhan seragam.

Penyiraman

- Awal tanam: siram pagi dan sore setiap hari.
- Tidak perlu disiram saat hujan.
- Setelah 30 HST, gunakan sistem leb setiap 2–3 hari atau sesuai kondisi lahan.

Penyiangan

- Dilakukan 2–3 kali selama masa pertumbuhan.
- Waktu terbaik saat pemupukan susulan.
- Bisa disesuaikan dengan banyaknya gulma.
- Biasanya dilakukan bersamaan dengan pendangiran dan pembumbunan.